

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris. Sektor pertanian menjadi kunci pembuka keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas dan keamanan. Ketergantungan masyarakat tinggi terhadap keberadaan pertanian dan melekat dalam kehidupan masyarakat petani di pedesaan. Ragam kegiatan pertanian ditekuni oleh petani sehingga menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat agraris (Dumasari, 2020).

Sejalan dengan tuntutan peningkatan kebutuhan pangan masyarakat dan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah. Sektor pertanian saat ini mulai mengalami kemerosotan yang sangat signifikan. Salah satu yang menjadi faktor yakni keberadaan alih fungsi lahan yang semakin banyak dilakukan. Alih fungsi lahan yang dimaksud dalam konteks ini adalah suatu lahan yang dialihfungsikan atau dimanfaatkan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mendorong untuk mengalihfungsikan lahan pertaniannya. Salah satunya adalah transformasi lahan pertanian yang dialihfungsikan menjadi lahan pertambangan.

Lahan pertanian yang dialihfungsikan menjadi lahan pertambangan akhir-akhir ini banyak dimanfaatkan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan hidup akibat beberapa faktor seperti kerugian petani dalam hal panen, modal tani, dan meningkatnya kebutuhan ekonomi. Begitu pun dengan pesatnya permintaan akan bahan tambang sehingga mendorong banyak pihak perusahaan tambang untuk melakukan alih fungsi lahan. Pertambangan merupakan industri yang mencari bahan galian untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui proses pemisah bahan material yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, industri penambangan ini, biasanya dilakukan dengan cara melakukan penggalian di tanah atau wilayah yang mengandung bahan galian tertentu (Dwiningsih, 2021).

Fenomena alih fungsi lahan pertanian sudah banyak terjadi berbagai wilayah, salah satunya di lahan pertanian masyarakat di Kabupaten Pasuruan, kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, Kabupaten Pasuruan memiliki luas wilayah sebesar 1.474,02 ha yang terbagi habis menjadi 365 desa atau kelurahan dan 24 kecamatan (BPS, 2022). Mayoritas penduduk di Kabupaten ini memiliki berbagai macam sumber daya alam, salah satunya yakni perkebunan dan pertanian. Selain itu, kondisi tanah yang subur menjadikan hasil perkebunan dan pertanian masyarakat petani menjadi meningkat dan dapat bersaing di pasaran. Luas lahan pertanian menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 mencapai 1.138 ha. Akan tetapi, Seiring berjalannya waktu, saat ini luas lahan pertanian tersisa sekitar 900 ha (Arifin, 2021).

Kabupaten Pasuruan diidentifikasi menempati peringkat keempat dalam perubahan luasan yang tinggi di Provinsi Jawa Timur (Supriyadi, 2004). Hal tersebut terjadi karena adanya fenomena alih fungsi lahan. Akan tetapi, fenomena alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Pasuruan tidak merata di seluruh wilayah. Pada tahun 2022, adanya alih fungsi lahan mengakibatkan lahan kritis di Pasuruan mencapai 31.873,04 ha, dengan rincian 16.204 ha kritis sisanya 15.668,04 ha sangat kritis. Adanya pertambangan pasir dan batu (*sirtu*) yang marak terjadi tentu akan memicu terjadinya dampak negatif pada lingkungan dan juga sumber daya yang ada. Pertambangan pasir dan batu (*sirtu*) di Pasuruan setidaknya terdapat 80 izin pertambangan seluas 2.500 ha lebih, belum lagi pertambangan yang ilegal (Asnawi, 2022).

Pertambangan pasir dan batu (*sirtu*) yang terjadi di wilayah Kabupaten Pasuruan, salah satunya terjadi di Desa Sanganom Kecamatan Nguling. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari perangkat Desa Sanganom, 75% Masyarakat di Desa Sanganom mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Lahan pertanian merupakan suatu aset bagi masyarakat petani di Desa Sanganom karena dari hasil lahan pertanian tersebut sangat membantu dalam perekonomiannya. Mayoritas masyarakat menjadikan padi di lahan pertaniannya sebagai tanaman utama, karena padi merupakan salah satu tanaman pangan yang

sangat membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Masyarakat petani Desa Sanganom sangat menggantungkan kebutuhan hidup dalam kesehariannya pada sektor pertanian. Mereka akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil pertanian yang melimpah agar mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun, pendapatan yang didapatkan petani dari hasil pertaniannya tidak bisa diprediksi, pendapatan untung dan rugi mesti pernah dirasakan oleh para petani. Oleh karenanya, sejalan dengan taraf kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dan tidak menentu, para petani tentunya akan melakukan berbagai cara yang dilakukan untuk bisa mencukupi kebutuhan ekonominya, salah satunya dengan mengalihfungsikan lahan pertaniannya menjadi lahan tambang pasir. Lahan yang dialihfungsikan menjadi lahan tambang pasir merupakan lahan yang produktif untuk kegiatan bercocok tanam.

Berdasarkan informasi dari makelar sekaligus kepala Dusun Angsana, Desa Sanganom, sebagian petani, termasuk yang memiliki lahan lain atau yang tidak, telah sepakat untuk mengalihfungsikan lahan mereka kepada perusahaan tambang pasir sejak tahun 2020 hingga sekarang. Lahan-lahan yang sudah dialihfungsikan antara lain:

Tabel 1.1 Petani yang sepakat lahan pertaniannya dialihfungsikan

No.	Nama	Luas Lahan (m ²)	Pendapatan
1.	Suliya	7.500	150.000.000
2.	Parme	5.000	100.000.000
3.	Mandarwono	7.500	150.000.000
4.	Sabar	2.600	52.000.000
5.	P. Sawiya	4.000	80.000.000
6.	Suryadi	3.200	64.000.000
7.	Tiasum	750	15.000.000
8.	Mistia	1.000	20.000.000
9.	Jimatan	1.700	34.000.000
10.	Nadar	2.500	50.000.000
11.	Misto	1.744	34.880.000
12.	Didi	1.000	20.000.000
13.	Asnan	2.000	40.000.000
14.	Miarse	850	17.000.000
15.	Misti	2.500	50.000.000

16.	Miari	2.100	42.000.000
17.	Minasen	3.500	70.000.000
18.	Sualem	4.500	90.000.000
19.	Mol	5.000	100.000.000
20.	Misnamin	2.500	50.000.000

Sumber: Wawancara Kepala Dusun Angsana Desa Sanganom

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwsannya, petani di Desa Sanganom sudah banyak yang sepakat lahan pertaniannya dialihfungsikan ke penambang pasir. Penambangan pasir ini beroperasi dari tahun 2020 hingga sekarang yang masih aktif beroperasi di lahan milik petani di Desa Sanganom. Menurut Informasi yang didapatkan dari pemilik tambang pasir, lahan yang akan dialihfungsikan tersebut memiliki izin seluas 23 ha yang dilakukan dengan sistem sewa selama 3 tahun antara petani dengan pemilik perusahaan tambang pasir yang sudah memiliki surat perizinan lengkap untuk melakukan penambangan pasir.

Adanya penambangan pasir ini di sisi lain dapat membantu kebutuhan ekonomi masyarakat petani dengan cepat dari pada menunggu hasil panen yang tidak menentu. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya penambangan pasir yang sudah banyak dilakukan di lahan pertanian masyarakat Desa Sanganom. Bahkan sudah terdapat beberapa calon lahan pertanian yang akan dialihfungsikan, padahal lahan di sampingnya belum selesai dilakukan penambangan pasir. Namun tindakan para petani tersebut juga dapat mempengaruhi terhadap kehidupan mereka, yakni dengan adanya lahan pertambangan tersebut menjadikan mata pencaharian petani mulai teralihkan. Ketika masa peralihan lahan pertanian menjadi lahan tambang pasir, petani memanfaatkan hasil uang dari lahan pertanian yang dialihfungsikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus-menerus. Seiring berjalannya waktu, mengingat kondisi ekonomi petani yang semakin tinggi membawa pengaruh terhadap tingkat kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam kehidupan sehari-harinya. Apabila petani hanya bergantung pada hasil pasir di lahan pertaniannya, uang akan habis pada waktunya. Sehingga petani harus dapat menyesuaikan diri dengan fenomena yang terjadi di lingkungannya dengan melakukan berbagai strategi-strategi

untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari paparan diatas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sanganom. Dengan meneliti lebih dalam tentang strategi adaptasi yang dilakukan petani Desa Sanganom pasca alih fungsi lahan pertanian, yang mana lahan tersebut merupakan sumber mata pencaharian utama. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Adaptasi Petani Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Tambang Pasir di Desa Sanganom Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi petani dalam beradaptasi pasca alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan tambang pasir di Desa Sanganom Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan petani di Desa Sanganom pasca alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan tambang pasir.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang strategi adaptasi petani pasca alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan tambang pasir, dan juga diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi peneliti lain dalam mendukung penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan alih fungsi lahan pertanian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam kajian sosiologi Lingkungan.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Petani Desa Sanganom

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat yang memiliki lahan pertanian mengenai strategi-strategi adaptasi yang dilakukan petani pasca alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan tambang pasir khususnya di Desa Sanganom Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

b. Pemilik Tambang pasir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemilik tambang agar dapat menjaga hubungan baik dan mendukung strategi adaptasi yang dilakukan petani, agar pemilik tambang dapat meringankan dampak negatif dari alih fungsi lahan.

c. Bagi Aparatur Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintahan desa dengan upaya-upaya pemberdayaan dalam pengembangan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi agar masyarakat tidak hanya bergantung pada satu sumber daya saja, khususnya masyarakat di Desa Sanganom.